

Alasan menggunakan jenis deskriptif adalah karena pengalaman peneliti ketika melihat proses belajar siswa Tuna netra di SDN Inklusi, peneliti tertarik dengan fenomena yang ditentukan yaitu adanya siswa (C) dan (F) yang memiliki kekurangan pada indra penglihatan, namun dikelas cukup aktif bertanya dan menjawab.

Peneliti adalah instrument utama penelitian, sehingga ia dapat melakukan penyesuaian sejalan dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Tidak seperti yang biasa dilakukan oleh peneliti kuantitatif dimana instrument penelitiannya telah disiapkan sebelumnya, sehingga tidak mungkin untuk melakukan perubahan. Selain itu karena peneliti sebagai instrument penelitian, ia bukan benda mati seperti angket, skala, tes dan sebagainya, maka ia dapat berhubungan dengan subjek penelitian dan mampu memahami keterkaitannya dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, ia juga akan dapat mengantisipasi dan mengganti strategi apabila kehadirannya akan mengganggu fenomena yang sedang terjadi. (dalam Sherly, 2003: 50).

Kehadiran peneliti sebatas sebagai pengamat penuh yang mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan subyek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa yang dilakukan subyek maka dilaksanakan pula wawancara secara mendalam kepada orang-orang terdekat atau informan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan subjek penelitian, yang mengalami berkebutuhan khusus. Berkaitan dengan hal ini tentu saja kehadiran peneliti akan diketahui oleh subyek. Peneliti mengamati subyek selama kurang lebih satu bulan, yaitu mulai tanggal 14 Mei – 15 Juni 2012. Waktu selama kurang lebih satu bulan tersebut dipandang telah dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain memang karena keterbatasan waktu peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan di jadikan tempat pengambilan data dalam penelitian menggunakan beberapa tempat diantaranya adalah :

1. SDN Inklusi Klampis Ngasem I Surabaya

SDN Inklusi Klampis Ngasem I berada di Jl. Arif Rahman Hakim No. 99-C Surabaya. Sekolah ini memiliki luas 1.500 m², statusnya Tanah Ganjaran yang berasal dari kepala desa klampis ngasem. Lingkungan sekolah terletak di lingkungan yang strategis, dekat dengan Puskesmas, koramil dan letaknya agak masuk ke dalam jadi tidak persis di pinggir jalan raya.

- 1) Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai potensi dirinya masing-masing
- 2) Menumbuhkan semangat seluruh pelaksana sekolah untuk berprestasi secara intensif
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- 5) Meningkatkan kualitas siswa dengan :
 - a. Menambah jam intra kurikuler / pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
 - b. Menambah pelajaran mulok: Bahasa Inggris, Aritmatika
 - c. Menggalakkan kegiatan English Day serta ekstra kurikuler Pramuka
 - d. Mengikutsertakan siswa dalam seleksi atau lomba-lomba.

Pemilihan sekolah ini karena sekolah ini di anggap sekolah percontohan bagi sekolah inklusi di Surabaya, karena sekolah ini

pertama kali yang mendirikan sekolah inklusi, selain itu terdapat siswa tuna netra (low vision) yang dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, peneliti juga pernah melakukan penelitian untuk memenuhi tugas salah satu mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik, karena sesuai dengan karakteristik penelitian.

2. Rumah Subjek Penelitian

Rumah subjek (F) berada di Perumahan Pondok Tjandra Sidoarjo. Kompleks perumahan ini merupakan pemukiman warga yang padat. Namun, keadaan di sekitar rumah subjek relatif sepi karena lokasi rumahnya tidak terletak di jalan utama kompleks tersebut.

Kawasan di lingkungan subjek merupakan kawasan penduduk yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Hal ini terlihat dari lingkungan yang bersih dan rapi serta rumah di kompleks ini yang dapat digolongkan layak huni. Selain itu, kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil, juga ditemukan hampir di setiap rumah dalam kompleks ini.

Sedangkan rumah subjek (C) berada di Perumahan Manyar Jaya Indah Surabaya. Tidak jauh berbeda dengan rumah F kompleks perumahan ini merupakan pemukiman warga yang padat. Keadaan di rumah subjek sangat rame karena orang tua subjek memiliki banyak karyawan dalam melakukan bisnisnya.

Rumah subyek di jadikan tempat penelitian karena peneliti menjadikan data sekunder tentang aktivitas belajar, kondisi tempat belajar subyek, dan berbagai aspek lain yang relevan.

Data yang diperlukan dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan skripsi ini adalah data kualitatif. Data kualitatif (Bungin, 2001: 124) diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Sedangkan jenis data kualitatif yang digunakan adalah data deskriptif.

Penelitian ini menjabarkan kejadian-kejadian tertentu melalui catatan tertulis, perekaman video, perekaman tape dan pengambilan foto. Sedangkan data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi. Dokumen resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan hasil belajar peserta didik dari sekolah yang bersangkutan, hasil tes psikologi yang dimiliki subjek.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi kali ini, maka sebagai sumber primer adalah data yang diperoleh

dari masing-masing subjek dan orang tua subjek untuk menjadi informan agar informasi yang didapat peneliti semakin mendalam.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang fenomena yang riil dan aktual yang terdapat dalam tindakan belajar siswa yang merupakan pencerminan proses belajar siswa tuna netra dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman.

1. Observasi

Observasi menjadi metode yang paling dasar dan paling tua dari psikologi, karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian psikologis, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Poerwandari, 1998: 62).

2. Wawancara

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berhubungan dengan subyek penelitian dan hal-hal yang

adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian, dengan sumber data dari berbagai dokumen yang mungkin bisa diperoleh. Dokumen sebagai sumber untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah berbagai dokumen yang ada pada guru pembimbing seperti, hasil pemeriksaan psikologi, nilai raport siswa; berbagai dokumen yang berasal dari siswa seperti misalnya buku catatan. Maksud lain dari penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk menjangkau data yang tidak terjangkau melalui teknik wawancara dan observasi

4. Perekaman

Meskipun data penelitian lebih banyak dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara, teknik perekaman juga sangat membantu peneliti dalam pengumpulan data yang tidak terjangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Untuk melakukan rekaman suara, peneliti menggunakan alat perekam berupa handphone Nokia X2. Handphone ini digunakan sebagai alat perekam karena memiliki kelebihan yaitu memiliki kejernihan suara. Hal ini sangat membantu untuk melakukan perekaman, dan tidak akan mengganggu proses belajar siswa ataupun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disamping itu, untuk

Metode analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam penelitian. Untuk menyimpulkan hasil penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu harus dianalisis datanya. Adapun proses analisis datanya :

- [illegible]

[illegible][illegible][illegible]

Ketiga, pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.